

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan seni yang menghasilkan suara terampil dan menyenangkan, untuk menggabungkan rangkaian musik dengan baik bahkan mempesona sehingga bunyi merdu akan dihasilkan sesuai dengan komposisi dan harmonisasi yang telah diatur sedemikian rupa. Musik terdiri dari harmoni, ritme, meter, nada, instrument dan suara. Kegiatan seni musik tidak hanya sekedar mendengarkan musik, namun juga dapat dilakukan dengan bernyanyi (vokal), memainkan alat musik (instrument), memainkan salah satu karya musik, memimpin kelompok musik (direksi), menciptakan sebuah karya musik, dan juga menganalisis karya musik.

Musik Modern merupakan musik yang sudah mendapat sentuhan-sentuhan teknologi baik dari segi instrument maupun penyajian, musik modern selalu berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman, musik modern bersifat universal serta menyeluruh sehingga semua orang bisa saja mengerti, memahami, dan menikmati musik modern tersebut. Selain itu musik modern bersifat terbuka, artinya komposisi dan gaya musik ini sangat di pengaruhi oleh berbagai pengalan musikal para musisi dari suatu masa. Jadi musik modern adalah musik yang terus berkembang dari zaman ke zaman mengikuti perkembangan. Salah satunya adalah *Marching band*.

Perkembangan musik dapat terlihat jelas dari sikap masyarakat Indonesia dalam memberikan apresiasi terhadap musik di Era-globalisasi ini.

Sudah selayaknya nilai-nilai apresiasi dalam musik di dalam negeri ini menjadi pondasi kehidupan termasuk dalam sikap dan perilaku manusia yang menjunjung tinggi nilai moral dan pribadi manusia sebagai bagian dari budaya masyarakat timur, sehingga di harapkan dapat memberikan tindakan positif terhadap bentuk-bentuk kesenian yang ada.

Marching band istilah dalam bahasa Inggris yang mengacu kepada sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik atau alat drum (alat band tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen *Percussion in Tone* (PIT) secara bersama-sama. Penampilan *marching band* merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya.

Komposisi musik yang dimainkan *marching band* umumnya bersifat lebih harmonis dan tidak semata-mata memainkan lagu dalam bentuk mars, ragam peralatan yang digunakan lebih kompleks, formasi barisan yang lebih dinamis, dan corak penampilannya membuat *marching band* merupakan kategori yang terpisah dan berbeda dengan drum band yang umumnya memiliki komposisi penggunaan instrumen perkusi yang lebih banyak dari instrumen musik tiup.

Umumnya, penampilan *marching band* dipimpin oleh satu atau dua orang Komandan Lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang

dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

Lagu-lagu yang dibawakan dalam satu penampilan *Marching band* umumnya membawa satu ragam yang sama atau merupakan kombinasi atas beberapa ragam dalam satu tema yang sama, namun ragam yang dibawa dalam satu penampilan tiap-tiap *Marching band* bisa berbeda-beda. Secara struktural, umumnya karakteristik lagu-lagu yang dibawakan tiap-tiap *Marching band* memiliki tipikal elemen yang sama. Bagian "pembuka" yang ditujukan untuk mendapat perhatian penonton, "solo perkusi" atau disebut dengan *feature*, "balada" yang menampilkan solo musik tiup bersama dengan solo perkusi, dan "penutup" sebagai puncak dari penampilan. Di masing-masing elemen tersebut sering pula diwarnai dengan variasi teknik permainan, termasuk didalamnya permainan tempo, birama, yang ditujukan untuk mendapatkan satu dinamika permainan yang lebih seimbang, serta sebagai wahana menunjukkan keterampilan grup.

Marching band kini telah menjadi kegiatan rutin di lingkungan sekolah, perguruan tinggi maupun perusahaan, baik itu di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Untuk setiap penampilan, *Marching band* selalu menggunakan komposisi lagu yang dimainkan oleh instrumen dengan menyajikan koreografi yang menarik. Penampilan *Marching band* tidak hanya tentang bagaimana memainkan alat musik dengan notasi yang diberikan oleh pelatihnya, tetapi bagaimana menyajikan lagu yang dirubah dengan sebaik-baiknya lalu mengadaptasikannya juga sebagai bentuk gerak musik yang apik.

Sehingga para penonton dapat mengerti apa yang diceritakan oleh *Marching band* dari setiap lagunya.

Marching band Swara Taruna Melati adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu. Berdiri pada Tahun 1994, sebelumnya bernama Drum Band Pemuda Muhammadiyah Kualuh Hulu. Pada Tahun 1997, Drum band Pemuda Muhammadiyah berubah nama menjadi Drum Band Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan menjadi kegiatan Ekstrakurikuler *Marching band*.

Sadar akan perkembangan Drum Band, pada tahun 2015 Drum Band Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu berubah nama menjadi *Marching band* Swara Taruna Melati. Dengan gaya show entertainment, MB Swatami merevolusi seluruh bagan penting yang terdapat di *Marching band*. Mulai dari merubah seluruh instrument sampai pola pelatihan dan show yang lebih menyajikan konsep yang apik dengan merepresentasikan lagu ataupun musik yang sudah di arrangement sesuai dengan kebutuhan tema. Telah banyak prestasi yang didapat oleh MB Swatami baik secara kelompok maupun individual pemain, salah satunya, pernah menjadi juara umum pada Kejuaraan *Marching band* tingkat Kabupaten Labuhanbatu Utara dan juga terpilihnya salah satu pemain perkusi menjadi atlit Pra Pon 2016 cabang olahraga Drum Band.

Dalam hal ini, bagaimana sebuah *Marching band* menyajikan sebuah arransemen baru pada sebuah lagu lama yang bersifat sosial dan membawakannya. Peneliti akan meneliti *marching band* Swatami yang akan

menyajikan lagu Oemar Bakrie dalam penampilannya. Lagu berlatar seorang guru yang jujur, pandai dan mampu melahirkan tokoh-tokoh di negeri yang makmur. Namun pada kenyataannya, sampai sekarang penghargaan yang di berikan terhadap para guru terasa masih sangat kontras dengan apa yang telah diberikan dengan kerja keras mendidik generasi penerus bangsa. Oemar Bakrie adalah sebuah ungkapan yang sangat menggugah dan menginspirasi bagi seorang yang berprofesi sebagai guru. Bila dipahami maknanya dengan baik akan menjadi efek positif bagi guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Oemar Bakri awalnya adalah judul lagu ciptaan musisi legendaris Indonesia, Iwan Fals, yang populer tahun 1980an dalam album Sarjana Muda. Dalam penelitian ini, Angelo sebagai arranger mengkompos lagu Oemar Bakrie untuk kebutuhan marching band. Lagu ini disajikan dengan arransement baru. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah dikemukakan di atas dengan judul, **“Bentuk Penyajian Lagu Oemar Bakrie di *Marching Band* Swatami Pada Gebyar Pendidikan Nasional Kabupaten Labuhanbatu Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu melakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar peneliti menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Menurut pendapat Sugiono (2011:56) mengatakan bahwa:

“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Adapun masalah - masalah yang didapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan *Marching band* Swatami ?
2. Bagaimana instrumen dalam lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami ?
3. Bagaimana bentuk lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami ?
4. Bagaimana penyajian lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami ?

C. Pembatasan Masalah

Mengikuti luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, maka peneliti merasa perlu membuat pembatasan masalah untuk memudahkan dalam pemecahan masalah yang di hadapi. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 50), bahwa:

“Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Namun demikian walaupun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan maksud peneliti”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami ?
2. Bagaimana Instrumen dalam lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami ?
3. Bagaimana bentuk lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami ?

D. Rumusan Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, telah di jelaskan bahwa segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan apa yang dipermasalahkan ini sejalan dengan pendapat Pasar Maulima (2011:22) yang menyatakan bahwa: “Apabila masalah telah berhasil diidentifikasi dan telah di tetapkan untuk diteliti, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah tersebut”.

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu pertanyaan “Bagaimana Bentuk Penyajian Lagu Oemar Bakrie Di *Marching band* Swatami Pada Gebyar Pendidikan Nasional Kabupaten Labuhanbatu Utara.”

E. Tujuan Masalah

Pada umumnya suatu kegiatan penelitian senantiasa berorientasi tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai pada kegiatan tersebut.

Menurut pendapat Trianto (2011:210) mengatakan bahwa: “Tujuan umum proposal penelitian adalah memberitahukan secara jelas tentang tujuan penelitian, siapa yang hendak ditemui, serta apa yang dilakukan atau dicari di lokasi penelitian”.

Berhasilnya suatu aktifitas penelitian yang akan di laksanakan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian yang akan berlangsung merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyajian lagu Oemar Bakri di *Marching band* Swatami.
2. Untuk mengetahui instrumen yang di gunakan dalam lagu Oemar Bakrie di *Marching band* Swatami
3. Untuk mengetahui bentuk lagu Oemar Bakri di *Marching band* Swatami.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan keraguan dari peneliti yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian.

Menurut pendapat Trianto (2011:212) mengatakan bahwa: “Manfaat hasil penelitian bagi pengembangan pengetahuan (manfaat teoritis) dapat berupa penemuan pengetahuan atau prinsip-prinsip baru”.

Beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang bagai mana bentuk penyajian lagu Oemar bakrie di *Marching band* Swatami
2. Sebagai informasi bagi orang yang ingin mengenal bagaimana bentuk penyajian dalam *Marching band*.
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga dalam bidang pendidikan.
4. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang di lakukan kemudian hari.
5. Sebagai bahan untuk studi kepustakaan di Jurusan Sendratasik

Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Medan